

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian harus adanya desain penelitian. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh rancangan penelitian seperti yang diharapkan. Adapun, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif didasarkan atas tiga alasan, yaitu:

1. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai membangun perilaku solidaritas antar warga masyarakat melalui tradisi Ngobeng yang membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual.
2. Kedua, pendekatan kualitatif memaparkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Di mana Peneliti terlibat langsung dalam mengamati pelaksanaan tradisi Ngobeng di Desa Kalideres Kabupaten Cirebon sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal.
3. Dan dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga pendekatan kualitatif sesuai dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat di lapangan yang dinamis (berubah-ubah).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis.

Metode deskriptif analitis sendiri menurut Mardialis (2009, hlm. 26)

bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Metode penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

Alasan penggunaan metode deskriptif analitis dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan alasan yang dapat peneliti kemukakan mencakup tiga hal, *Pertama*, metode deskriptif analitis tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saja, tetapi mencakup mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikannya sehingga memungkinkan hasil penelitian yang absah dan valid. *Kedua*, metode deskriptif analitis mampu mendeskripsikan data atau informasi hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga hasilnya lebih maksimal. Dan *ketiga*, pembahasan dan analisis data menjadi efektif serta lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif analitis dalam penelitian ini sudah tepat karena mencakup karakteristik metode deskriptif analitis sendiri.

### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Subjek**

Subjek penelitian menurut Nasution (1998, hlm. 32) adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Kepala Desa Kalideres selaku tokoh masyarakat, generasi muda Kalideres, masyarakat Desa Kalideres selaku *pengobeng* dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Cirebon.

Adapun yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Yaitu, *Pertama*, Tokoh masyarakat Desa Kalideres, sebagai orang yang dituakan dan mengetahui sejarah setempat secara mendalam. *Kedua*, Kepala Desa Kalideres, sebagai pemangku kebijakan untuk turut serta dalam pelestarian budaya lokal setempat. *Ketiga*, Generasi Muda Desa Kalideres, sebagai pihak yang akan melestarikan tradisi Ngobeng di desa Kalideres Kabupaten Cirebon. *Keempat*, Masyarakat Desa Kalideres, sebagai *pengobeng* yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng di Desa Kalideres Kabupaten Cirebon. Dan *kelima*, Dinas Kebudayaan Kabupaten Cirebon, sebagai pencatat dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian budaya di Kabupaten Cirebon.

#### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kalideres, Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Kalideres, karena Tradisi Ngobeng masih terpelihara dengan baik dan masih kuatnya ikatan solidaritas

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial antar warga masyarakatnya. Selain itu, masyarakat Desa Kalideres sendiri memiliki karakteristik masyarakat tradisional dan masih memegang teguh tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Di mana instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan dipakai dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya pedoman wawancara yang telah di susun sebelumnya.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti atau manusia itu sendiri, sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengobservasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan, wawancara yang mendalam, observasi, studi literatur, perekaman dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan antar manusia, di mana selama kegiatan penelitian, peneliti terus melakukan interaksi dengan orang-orang disekitar lokasi penelitian. Selain subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti pula sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dari penelitian ini sendiri.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Agar mendapatkan data penelitian yang akurat dan mempunyai tingkat validitas, maka peneliti dalam melakukan penelitian akan turun ke lapangan dan melihat kondisi riil yang ada di lapangan. Untuk itu, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara ini dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait Sesepeuh atau Tokoh masyarakat Desa Kalideres, Kepala Desa Kalideres,

Masyarakat Desa Kalideres, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cirebon.

Adapun, maksud digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam agar peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat mengenal responden lebih mendalam guna mendapatkan informasi secara utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 317) bahwa

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam ini bersifat verbal dan non verbal. Dalam mendapatkan data verbal didapatkan melalui kegiatan percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat maupun direkam melalui instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.

## 2. Observasi

Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi *pertama*, peneliti mengamati situasi dan lingkungan sekitar tempat penelitian itu dilaksanakan. *Kedua*, peneliti ikut langsung dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng agar guna mendapatkan data yang diperlukan dan mendekati diri terhadap subjek penelitian. *Ketiga*, peneliti memantau atau merasakan apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng dan mencari tahu penyebab generasi muda jarang mengikuti tradisi Ngobeng.

Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi yang terjadi dilapangan yang memudahkan peneliti dalam mengambil data dilapangan. Dalam tradisi penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Adapun, pelaksanaan kegiatan observasi ini akan terus berlanjut sampai informasi yang didapatkan sudah terpenuhi dan sesuai dengan tujuan penelitian ini sendiri.

### 3. Studi Literatur

Dengan menggunakan studi literatur dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian.

Studi Literatur sendiri menurut Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, maupun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

### 4. Perekaman

Perekaman berfungsi untuk merekam, mencatat, atau mengabadikan semua pembicaraan, percakapan, dan keseluruhan aktifitas yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan alat bantu seperti, perekam suara dan kamera.

Perekaman yang peneliti dapat lakukan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan tradisi Ngobeng di desa Kalideres Kabupaten Cirebon sehingga dapat memperkuat keabsahan penelitian.

### 5. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi oleh peneliti dimaksudkan sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Adapun, pengertian dokumentasi oleh Arikunto (1996, hlm. 234) bahwa dokumentasi data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini dokumentasi dapat dimaksimalkan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian dan juga sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan tradisi Ngobeng di Desa Kalideres Kabupaten Cirebon serta data-data penunjang lain, dari instansi pemerintahan setempat.

### 3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Guna mempermudah kegiatan penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk membuat penyusunan alat dan pengumpulan data, seperti:

1. Penyusunan instrumen penelitian, hal ini penting untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan membuat penelitian lebih bersifat sistematis.
2. Penyusunan alat pengumpul data, dalam penelitian ini penyusunan alat pengumpul data berisi observasi dan wawancara mendalam terhadap narasumber yang telah ditetapkan.
3. Penyusunan pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam kegiatan wawancara. Dan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terhadap narasumber yang berkaitan dengan masalah penelitian.
4. Penyusunan pedoman observasi, pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan observasi dilapangan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terkait.

### 3.4 Analisis Data

Berdasarkan data yang telah didapat dari lapangan akan diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori yang relevan dengan beberapa poin yang dibahas dengan menggunakan pisau analisis Bab II, lalu data yang sudah diklasifikasikan akan diuji tingkat keabsahannya. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis.

Penelitian tentang membangun perilaku solidaritas antar warga masyarakat melalui tradisi Ngobeng ini sejak awal sampai akhir dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrument penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

#### 3.4.1 Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **3.4.2 Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

### **3.4.3 Tahap *Member Check***

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya.

Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1.1 Reduksi Data**

Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

#### **3.5.1.2 Penyajian (*Display*) Data**

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm. 128) mengungkapkan bahwa:

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik.

Pendapat Nasution tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa *display* memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data



sehingga tampak secara menyeluruh. *Display* data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai tradisi Ngobeng warga Desa Kalideres Kabupaten Cirebon untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

### **3.5.1.3 Kesimpulan/Verifikasi**

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah.

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*Grounded*". Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi dan bagaimana tata kebiasaan dari warga Desa Kalideres Kabupaten Cirebon tersebut.

### **3.5.1.4 Validasi Data**

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari berbagai sumber adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data. Dengan memperpanjang waktu penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang tidak benar maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data.

### 2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan tradisi Ngobeng guna membangun perilaku solidaritas antar warga masyarakat.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009, hlm. 372). Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu, sesepuh, kepala desa dan masyarakat Desa Kalideres serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cirebon dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti,

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti yang dikatakan Sugiyono (2009, hlm. 374) Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### 5. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2009, hlm. 375). Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang membangun perilaku solidaritas antar warga masyarakat melalui tradisi Ngobeng oleh masyarakat Desa Kalideres, Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon.